

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi menurut Harold Laswell, pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” mengatakan “apa” dengan “saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa” (*who say what in wich channel to whom and with what effect*).¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses dari komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi) dengan melalui saluran atau media kepada komunikan (orang yang menerima pesan, kemudian ada hasil (*effect*) atau *feedback* dari komunikan kepada komunikator.

Beberapa manfaat komunikasi diantaranya, dapat memberikan informasi kepada orang lain, dapat memberikan pengaruh bagi orang lain, dapat menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna, mengakrabkan kita dengan sesama, tali silaturahmi tetap terjaga dan sebagainya.²

Menurut Denis McQuil, secara umum kegiatan atau proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung dalam 6 tingkatan sebagai berikut : 1). Komunikasi intra-pribadi (*intrapersonal communication*), yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui panca indra dan sistem syaraf. Misalnya berpikir, merenung, menggambar, menulis sesuatu, dan lain-lain. 2). Komunikasi antar-pribadi (*komunikasi Interpersonal*), yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya. Misalnya, percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon dan sebagainya. 3). Komunikasi dalam kelompok, yakni kegiatan yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat, masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan yang di sampaikan juga

¹ Riswandi, Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), 2.

² <https://makalah-ibnu.blogspot.com/2014/05/manfaat-komunikasi-dan-unsur-unsurnya.html> di akses pada tanggal 10 Mei 2014.

menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan sifat pribadi. Misalnya, ngobrol-ngobrol antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga, diskusi guru dan murid di kelas dengan topik bahasan, dan sebagainya. 4). Komunikasi antar-kelompok / asosiasi, yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung antara kelompok suatu kelompok dengan kelompok lainnya. 5). Komunikasi organisasi, yaitu mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Komunikasi ini lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya berbeda dengan komunikasi kelompok. 6). Komunikasi dengan masyarakat secara Luas, komunikasi ini ditujukan kepada masyarakat luas. Bentuk kegiatan komunikasinya ada dua cara, yang pertama, komunikasi massa, komunikasi melalui media massa seperti radio, surat kabar, TV, dan sebagainya. Yang kedua, langsung atau tanpa melalui media massa. Misalnya ceramah, atau pidato di lapangan.³

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan antara pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal ataupun non verbal. Komunikasi ini bersifat komunikatif, baik itu dilakukan oleh komunikator dan komunikan. Seperti yang diungkapkan William F. Gueck, Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan sehingga, dapat mempengaruhi satu sama lain.⁴

Bisa di tarik kesimpulan dari pengertian di atas bahwasannya komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka dan orang tersebut sama-sama mempengaruhi satu sama lain, antara komunikator dan komunikan. Contohnya, antara tetangga yang satu dengan tetangga lainnya.

³Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, 9-11.

⁴Fauzi Abu bakar, Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi belajar dan prestasi Akademik Mahasiswa, *jurnal pekonnas*, vol 18, no.1 (april 2015):54.

Secara etimologi kata kebudayaan berasal dari akar kata budaya dari bahasa sangsekerta. Dari akar kata budhi-tunggal, jamaknya adalah budayyah yang diartikan budi atau akal atau pikiran. Kata kebudayaan berasal dari kata budaya yang di beri imbuhan ke- dan -an sehingga menjadi kebudayaan. Culture merupakan bahasa inggris yang artinya kebudayaan atau budaya. Maka dari itu dapat diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.⁵

Menurut Kuntjaraningrat, ada 3 wujud kebudayaan, yaitu pertama, Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya. Sifatnya abstrak, tidak dapat diamati secara kasat mata. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakatnya. Wujud itu sering disebut sistem sosial. Saling berinteraksi satu sama lain dan saling mempengaruhi itu termasuk dari bagian sistem sosial. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia atau kebudayaan fisik. Sifatnya kongkret, dapat di lihat, di rasakan, dan di amati.⁶

Salah satu contoh dari kebudayaan ini adalah budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan yang ada di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, yang mana budaya ini menggunakan komunikasi interpersonal (komunikasi tatap muka atau *face to face*).

Budaya *Jheng-onjheng* adalah suatu kebiasaan yang melekat di suatu masyarakat atau tradisi yang dilakukan secara turun temurun (dalam artian budaya *Jheng-onjheng* tersebut dari dulu sudah ada, ketika mempunyai acara atau *Parloh*) dan itu dilakukan sampai saat ini serta bisa berubah-ubah seiring perkembangan zaman.

⁵Mahdayeni, Mohammad Roihan alhaddad. Ahmad syukri saleh, Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah, Manusia dalam keanekaragaman budaya dan peradaban, manusia dan sumber penghidupan), *jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 17, no.2 (agustus 2019) : 157.

⁶Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, 91-93.

Pernikahan yaitu kesepakatan dari pihak laki-laki dan perempuan yang melakukan ijab qobul dan mendatangkan wali nikah atau penghulu dari Kantor Urusan Agama (KUA) dengan persetujuan dari kedua orang tua pihak laki-laki dan perempuan saat berlangsungnya ijab qobul ada saksi atau orang yang menyaksikan akad tersebut.

Budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten pamekasan ini, sekarang menggunakan kertas (undangan), tidak mengacu pada tempo dulu, yang mana budaya *Jheng-onjhengnya* menggunakan bahasa yang halus (*parebhesan*) dengan cara bersilaturahmi ke tempat orang yang mau di undang.

Jika mengaca pada tempo dulu, dimana budaya *Jheng-onjheng* tersebut ketika ingin mengundang seseorang, itu melakukan komunikasi interpersonal (komunikasi tatap muka secara langsung / *face to face*). Orang yang mempunyai acara atau *parloh* itu, menggunakan pakaian yang rapi dan bersilaturrahim ke tempat orang yang akan di undang atau *e onjheng* menggunakan bahasa yang halus (*parebahasan*) serta, berperilaku sopan. Dalam komunikasi tersebut antara orang yang mengundang (Komunikator) dan orang yang akan di undang (komunikan) ketika pesannya tersampaikan, komunikator menerima balasan (*feedback*) secara langsung dari komunikan bisa menghadirinya atau tidak (dalam acara tersebut) dengan bersilaturrahmi juga mempererat tali persaudaraan kita sesama muslim.

Namun, saat ini budaya *Jheng-onjheng* pernikahan di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi semakin canggih yaitu

menggunakan selebar kertas (undangan) yang mana etika dari orang yang memberikan undangan tersebut ketika sampai ke tempat orang yang akan di undang, itu cuma menggunakan kalimat sapa (*Assalamu'alaikum*) dan langsung memberikan undangan tersebut ke kepala keluarganya jika ada dari tiap-tiap rumah yang ingin dikunjungi atau *e entareh*. Namun jika tidak ada orang yang bersangkutan maka, diberikan kepada salah satu keluarganya. terkadang, jika rumah yang akan di undang bersebelahan dengan tetangganya dan tetangganya tersebut tidak ada. Maka undangannya dititipkan ke tetangga di sebelahnya. Dalam hal ini, budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan itu menggunakan komunikasi verbal dan non verbal yang tentunya budaya *Jheng-onjheng* disini membutuhkan proses komunikasi, karena Komunikasi merupakan bagian dari budaya tersebut. Jika tidak terjadi sebuah komunikasi (*face to face*) baik verbal ataupun non verbal maka, tidak akan ada yang namanya budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan. Hal itu perlu dianalisis dan di kaji lebih dalam lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya komunikasi interpersonal dalam budaya *jheng-onjheng* pernikahan itu sangat penting. Budaya tersebut memiliki nilai tersendiri dan bisa berubah-ubah seiring perkembangan zaman, baik model komunikasinya, cara penyampaiannya dan sebagainya. Maka, penulis terinspirasi untuk menelitinya dengan judul “Analisis Komunikasi Interpersonal di Masyarakat dalam Budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan peristiwa yang ada, maka peneliti menentukan fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah target atau sasaran tertentu yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian hanya mengacu pada rumusan penelitian. namun, tujuan ini berbeda secara substansial karena tujuan penelitian ini mengungkapkan apa keinginan peneliti dalam penelitian.⁷

Dari penelitian ini, ada beberapa tujuan yang harus diketahui, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Menganalisis Komunikasi Interpersonal dalam Budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

⁷ Anak Agung Ngurah Gede Sadiartha, *Best practice penelitian kualitatif dan Publikasi Ilmiah*, (Cv. Cakrawala Satria Mandiri : Kediri, 2020), 42.

Dalam hal ini, ada beberapa kegunaan penelitian yang harus dipaparkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis ini, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, informasi dan sebagai bahan pembelajaran. Khususnya bagi pembaca dalam menuntut ilmu, yang mana dalam hal ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal di masyarakat dalam budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis penelitian ini, di harapkan berguna untuk :

a. Peneliti

Bagi peneliti, ini akan menjadi tantangan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian, serta menambah wawasannya dalam hal komunikasi interpersonal dalam budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan yang tentunya dapat meningkatkan kualitas pengetahuannya dari hasil penelitian tersebut, serta sebagai syarat untuk lulus perkuliahan.

b. Civitas Akademika IAIN Madura

Diharapkan, hasil penelitian ini bermanfaat bagi kaum pelajar, khususnya untuk Mahasiswa / mahasiswi IAIN madura sebagai bahan acuan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Masyarakat / Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini, bermanfaat bagi masyarakat ataupun pembaca dan juga untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait

bagaimana komunikasi di masyarakat dalam budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan yang ada di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus di jelaskan. agar para pembaca lebih mengerti terhadap istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Diantaranya sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal.⁸

Dapat dipahami bahwasanya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang (baik secara individu atau kelompok) secara tatap muka dan komunikannya itu merespon langsung kepada komunikator, baik secara verbal maupun non verbal.

2. Masyarakat

Menurut setiadi, masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok.⁹

Dari pengertian di atas, masyarakat adalah manusia yang berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dalam suatu kelompok dan menetap di desa dan wilayah tertentu.

3. Budaya

⁸Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 3.

⁹Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial*, *Geoedukasi*, vol III, no.1 (maret 2014) : 38.

Dalam kamus besar indonesia (KBBI), budaya (*culture*) diartikan sebagai pikiran, adat-istiadat, atau sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar di ubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.¹⁰

Bisa di tarik kesimpulan, bahwasanya budaya adalah suatu kebiasaan yang tampak di masyarakat dan sukar di rubah.

4. Budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan

Budaya *Jheng-onjheng* adalah ketika seseorang itu mengundang dengan cara tatap muka atau bersilaturahmi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan halus dan budaya itu mulai luntur akibat kemajuan teknologi serta, tradisinya mulai hilang seperti silaturahmi mulai luntur, etika, dan estetika dari *jheng-onjheng* tersebut karena sekarang manusia di dokrin teknologi yang canggih dan sikap individualismenya yang muncul. Biasanya *Alengghi* ke rumah orang, ngobrol, baru menyampaikan hajatnya. Sekarang cukup dengan WA (WhatsApp).¹¹

Dapat dipahami bahwasanya budaya *jheng-onjheng* pernikahan itu apabila seseorang mengundang orang lain dengan cara tatap muka atau bersilaturahmi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan halus. Seiring perkembangan zaman budaya itu mengalami perubahan dalam penyampaiannya dan etikanya dengan cara cukup dikirim lewat WA (WhatsApp).

¹⁰ Sumarto, Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek sistem Religi, Bahasa, Pengatahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”, *jurnal literasiologi*, vol.1 no.2 (juli-desember 2019) : 145.

¹¹ Ilham, Guru Seni budaya Mts dan MA Al-Djufri, *wawancara lewat chat di whatsapp* (19 Mei 2021).

Setelah memahami beberapa istilah di atas maksud dari judul penelitian ini untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh masyarakat dalam Budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan Khususnya di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Adanya kajian terdahulu ini, untuk dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian ini, agar penelitian ini menjadi karya ilmiah yang orisinalitas dan dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti-peneliti yang selanjutnya. Serta, menambah wawasan kepada pembaca khususnya terkait komunikasi interpersonal. Ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain. Perbedaan dan persamaannya dalam penelitian tersebut sebagai berikut :

Pertama, Skripsi dengan judul “Analisis Genre Wacana Undangan Pernikahan Agama Islam di DIY” oleh Niken Widyaningrum Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini membahas surat undangan pernikahan yang termasuk dalam salah satu genre yaitu surat undangan. Dimana surat undangan memiliki kekhasan baik dalam unsur- maupun langkah-langkah penyusunannya. Misalnya pada halaman alamat tujuan yang harus memuat tempat dan tanggal undangan, serta nama dan alamat tujuan, termasuk juga isi dalam undangan tersebut.¹²

Perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang analisis genre wacana dalam surat undangan pernikahan, seperti kepada siapa, hari dan tanggal, tempat, denah, tata letak dan sebagainya. Sedangkan, penelitian ini mengkaji bagaimana cara mengundang orang lain ketika seseorang itu mempunyai acara pernikahan

¹²Niken Widyaningrum, *Analisis Wacana Surat Undangan Pernikahan Agama Islam Di DIY*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 1-2.

menggunakan komunikasi interpersonal. Objek penelitian milik Niken Widyaningrum itu berupa wacana tertulis yang menekankan pada penyampaian informasinya, bukan transaksional (dialog). Sedangkan, objek penelitian ini budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Persamaannya penelitian terdahulu milik Niken Widyaningrum menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti sendiri juga menggunakan penelitian kualitatif. Sama-sama membahas tentang undangan pernikahan. Sudah terlihat jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu milik Niken Widyaningrum dengan penelitian ini.

Kedua, Skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur” oleh Julian Ayuri jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dalam penelitian ini keanekaragaman suku merupakan suatu kenyataan yang harus di syukuri sebagai kekayaan bangsa indonesia, namun besarnya perbedaan ada yang menjadi konflik dan perselisihan.¹³

Komunikasi interpersonal, dalam hal ini menjadi cara terbaik dalam keharmonisan lintas suku terutama bagi masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Persamaannya sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field researd*). Perbedaannya penelitian terdahulu milik Julian Ayuri objeknya di kecamatan utara kabupaten lampung timur dan tujuannya dalam

¹³Julian Ayuri, *Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi, IAIN Metro, 2018),18-19.

meningkatkan keharmonisan lintas suku. Sedangkan penelitian ini objeknya budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Kemudian, dalam penelitian Julian ayuri ini membahas antar budaya / suku sedangkan penelitian ini satu budaya. Jadi, sudah terlihat jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian milik Julian Ayuri dengan penelitian ini.

Ketiga, Penelitian yang di lakukan oleh Mujid farihul Amin dan suyanto dengan judul " Analisis Kesalahan berbahasa dalam Penulisan Surat Undangan Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas di Ponegoro" dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mujid dan suyanto ini mengkaji tentang kesalahan secara garis besar dapat dipilah menjadi dua, yaitu kesalahan dari sudut ejaan dan sudut tata bahasa.¹⁴

Persamaannya yaitu berkaitan dengan undangan. Sedangkan perbedaannya penelitian milik Mujid dan suyanto yaitu Fokus pada kesalahan dalam penulisan surat undangan, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Peneliti sendiri fokus kepada bagaimana cara seseorang ketika mengundang seseorang ketika mempunyai acara pernikahan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*fiel researd*). Objek penelitian Milik Mujid dan suyanto yaitu surat undangan yang dikirim oleh Organisasi Kemawasiswaan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas di ponegoro, sedangkan objek penelitian ini objek penelitiannya Budaya *Jheng-onjheng* Pernikahan di Dusun Pandiyan Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten

¹⁴Mujid Farihul Amin, suyanto. Analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan surat undangan organisasi kemahasiswaan di fakultas ilmu budaya universitas di ponegoro, *jurnal Nusa*, vol.12 no.2 (mei 2017) : 35.

Pamekasan. Jadi, sudah terlihat jelas perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Mujid dan suyanto.